

KODE/RUMPUN ILMU: 453/AKUNTANSI

A

LAPORAN PENELITIAN INTERNAL KELOMPOK MONODISIPLIN



JUDUL PENELITIAN

**KONVERGENSI STANDAR AKUNTANSI DAN KOMPARABILITAS
LAPORAN KEUANGAN**

TEMA PENELITIAN UNIVERSITAS

TOPIK PENELITIAN UNIT

Ketua

Aloysia Yanti Ardiati., S.E., MSi
(NPP:09.96.595/NIDN:0506097301)

Anggota

Jenjang Sri Lestari., S.E., MCom., AK., CA
(NPP. 04.01.708/NIDN.0530047501)

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Ekonomi
Program Studi Akuntansi
Juni 2015

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN INTERNAL: KELOMPOK

(MONODISIPLIN)

1	Judul Proposal Penelitian	KONVERGENSI STANDAR AKUNTANSI DAN KOMPARABILITAS LAPORAN KEUANGAN	
2	Kategori Penelitian (coret yang tidak digunakan)	A. <u>Penelitian diorientasikan pada penerbitan artikel jurnal ilmiah</u> B. Penelitian diorientasikan menghasilkan HKI/Paten C. Penelitian diorientasikan pada terciptanya buku ilmiah D. Penelitian dilanjutkan Pengabdian pada Masyarakat	
3	Tema Penelitian Universitas		
4	Topik Penelitian Unit		
5	Beban SKS Penelitian	3 SKS	
IDENTITAS PENELITI			
6	Nama Ketua Peneliti	Aloysia Yanti Ardiati., S.E., Msi	
	Jabatan/Golongan	Lektor / III-d	
	NPP/NIDN	09.96.595	0506097301
	Bidang Keahlian	Akuntansi	
	Unit/Fakultas/Jurusan	Unit	Jurusan/Program Studi
		Fakultas Ekonomi	Akuntansi
	Alamat Rumah	Jalan Kapulogo No 249, Nologaten, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Jogjakarta 55281.	
	No. Telp/Faks/Email Ketua	0817 5423 769	Email:yanti.ardiati@gmail.com
7	Lokasi Penelitian	Fakultas Ekonomi	
	Waktu Pelaksanaan	Semester gasal dan semester genap TA 2014 2015	
8	Dana yang diusulkan	Dana UAJY	
		Rp.12.500.000,00	
	Jumlah Total	Rp.12.500.000,00	
9	Terbilang		
10	Spesifikasi <i>outcome</i> penelitian	Karya akan dipresentasikan pada seminar yang sesuai dan diusahakan untuk menjadi jurnal ilmiah.	

Jogjakarta, Juni 2015

Ketua Peneliti

Aloysia Yanti Ardiati.,S.E.,M.Si

NPP:09.96.595/NIDN:0506097301

Mengetahui dan Menyetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Drs. I Gede Siswantaya,M.Si

NPP: 06.92.396/NIDN: 0512105902

Pimpinan Unit

Mengetahui dan Menyetujui

Ketua LPPM

Dr. I Putu Sugiartha S.,S.E.,M.Si.,Ak.,CA

NPP: 12.94.528/NIDN: 0524107001

DR. Budi Suprpto., SE., MBA
NPP: 09.93.467/NIDN: 0530106801
FAKULTAS EKONOMI

Ringkasan

Komparabilitas laporan keuangan merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai dari konvergensi standar akuntansi negara – negara yang mengadopsi IFRS. Akan tetapi kesamaan standar bukanlah satu – satunya determinan bagi komparabilitas praktek pelaporan keuangan. Praktek pelaporan keuangan dipengaruhi juga oleh kondisi ekonomi, hukum dan politik suatu negara. Dengandemikian, walaupun Negara – Negara telah menerapkan standar akuntansi yang sama, komparabilitas laporan keuangan masih merupakan pertanyaan empirik yang perlu dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang komparabilitas laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura pada sektor keuangan. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan *earnings capitalization model*, *book value model* dan model yang menggabungkan keduanya. Dari hasil analisa, diperoleh hasil bahwa *book value model* dan model yang menggabungkan laba serta nilai buku lebih mampu menjelaskan komparabilitas laporan keuangan di kedua bursa. Model tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan publik sektor keuangan di kedua bursa tersebut *comparable*.

Keywords: IFRS, Komparabilitas

Daftar Isi

Daftar Isi	1
Daftar Tabel.....	3
Daftar Gambar	4
Daftar Lampiran.....	5
Bab-I Pendahuluan	6
Latar Belakang Masalah	6
Perumusan Masalah.....	8
Bab-II Tinjauan Pustaka.....	9
Studi Terkait dan Penelitian Terdahulu.....	9
Standard Akuntansi Keuangan Indonesia.....	9
Standard Akuntansi Keuangan Singapura	10
Standard Akuntansi Keuangan Internasional	13
Hipotesis.....	14
Bab-III Tujuan dan manfaat Penelitian	16
Tujuan Penelitian.....	16
Manfaat Penelitian	16
Bab IV Metode Penelitian	17
Data dan Penentuan Sampel	17
Model Penelitian	19
Bab V Hasil dan Pembahasan	21
Statistik Deskriptif.....	21
Pengujian Hipotesis	22
Pembahasan.....	24
Bab VI Kesimpulan dan Saran	25
Kesimpulan.....	25
Saran.....	25
Bab VII Rencana Tindakan lanjut dan Pengelolaan <i>Outcome</i>	26
Daftar Pustaka	27
Lampiran – lampiran	29

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan Publik Singapura yang terpilih sebagai sampel penelitian	29
Lampiran 2. Daftar Nama Perusahaan Publik Indonesia yang terpilih sebagai sampel penelitian	30
Lampiran 3 Hasil Estimasi persamaan regresi (1), (2) dan (3)	31
Lampiran 4. Hasil Estimasi persamaan regresi (1), (2) dan (3) dengan <i>White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance</i>	33
Lampiran 5. Draft Artikel	35



Daftar Tabel

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Perusahaan Publik di Singapura.....	18
Tabel 4.2 Pemilihan Sampel Perusahaan Publik di Indonesia	19
Tabel 5.1 Statistik Deskriptif.....	21
Tabel 5.2 Hasil Pengujian Hipotesis	23



Daftar Gambar

Gambar 1. Proses Penyusunan SFRS	12
Gambar 2. Tahap – tahap pengembangan IFRS.....	14



Daftar Lampiran

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan Publik Singapura yang terpilih sebagai sampel penelitian.....	29
Lampiran 2. Daftar Nama Perusahaan Publik Indonesia yang terpilih sebagai sampel penelitian.....	30
Lampiran 3 Hasil Estimasi persamaan regresi (1), (2) dan (3).....	31
Lampiran 4. Hasil Estimasi persamaan regresi (1), (2) dan (3) dengan White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance.....	33
Lampiran 5 Draft Artikel	35

Bab-I Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu anggota perhimpunan negara – negara G20. Salah satu butir kesepakatan G20 adalah program konvergensi *International Financial Reporting Standards* (selanjutnya disebut IFRS) kedalam standar akuntansi lokal setiap negara. Kesepakatan tersebut mewajibkan penyusun standar tiap negara bekerja sama dengan regulator untuk menyusun satu standar akuntansi global yang berkualitas tinggi.

Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tersebut Dewan Standar Akuntansi Keuangan- Ikatan AKuntan Indonesia (DSAK-IAI) berkomitmen untuk secara bertahap melakukan konvergensi Standar Akuntansi Keuangan terhadap IFRS. Proses konvergensi tersebut ditargetkan untuk terpenuhi per 1 Januari 2012.

Saat ini lebih dari 100 negara telah mengadopsi IFRS. Salah satu Negara ASEAN yang mengadopsi IFRS adalah Singapura. Singapura memulai proses penyelarasan *Singapore Financial Reporting Standards* (Selanjutnya disebut SFRS) terhadap standar akuntansi internasional pada tahun 2002. Tahun 2009, *Singapore Accounting Standards Council* (selanjutnya disebut ASC) mencanangkan konvergensi penuh SFRS dengan IFRS dan akan diberlakukan bagi perusahaan lokal Singapore yang terdaftar di Bursa Efek Singapura (*Singapore Exchange* - SGX) (IFRS Foundation, 2014).

IFRS adalah standar akuntansi yang dibuat oleh *International Accounting Standards Board* (IASB) yang merupakan badan pembuat standar (*standards setting body*) dibawah IFRS foundation. IFRS foundation bertujuan:

- a. *to develop, in the public interest, a single set of highquality, understandable, enforceable and globally accepted financial reporting standards based upon clearly articulated principles. These standards should require high quality, transparent and **comparable** information in financial statements and other financial reporting to help investors, other participants in the world's capital markets and other users of financial information make economic decisions.*
- b. *to promote the use and rigorous application of those standards.*
- c. *in fulfilling the objectives associated with (a) and (b), to take account of, as appropriate, the needs of a range of sizes and types of entities in diverse economic settings.*
- d. *to promote and facilitate adoption of International Financial Reporting Standards (IFRSs), being the standards and interpretations issued by the IASB, through the convergence of national accounting standards and IFRSs.* (IFRS foundation, 2013: 5 cetak tebal ditambahkan)

Dari tujuan diatas, tampak bahwa salah satu tujuan utama dari IASB adalah mengembangkan standard yang menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas tinggi, transparan dan berdaya banding (*comparable*) untuk membantu investor, pelaku pasar modal dunia dan pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan ekonomi. Penelitian ini menekankan pada komparabilitas laporan keuangan.

Walaupun banyak Negara menerapkan standard akuntansi yang sama, tetapi laporan keuangan yang dihasilkan belum tentu memiliki kualitas yang tinggi dan bisa dibandingkan. Kualitas dan komparabilitas informasi keuangan bergantung pada beberapa hal antara lain, pertama, informasi keuangan akan bisa dibandingkan apabila perusahaan – perusahaan memperlakukan transaksi yang sama dengan cara yang sama (Schipper, 2003). Kedua, kualitas pelaporan keuangan lebih dipengaruhi oleh variable – variable hukum, ekonomi dan politis dari pada standard yang berlaku (Ball et al, 2003; Bushman dan Piotroski, 2006). Dengan demikian, walaupun Negara – Negara telah menerapkan standar akuntansi yang sama, komparabilitas laporan keuangan masih perlu untuk dibuktikan.

Penelitian ini mencari bukti empiric komparabilitas laporan keuangan perusahaan public yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan laporan keuangan perusahaan public yang terdaftar di bursa efek Singapura. Komponen laporan keuangan yang akan diteliti adalah laba dan nilai buku ekuitas. Singapura dipilih sebagai pembandingan karena Negara tersebut sama – sama mengadopsi IFRS akan tetapi Singapura dan Indonesia memiliki perbedaan kondisi ekonomi dan politis.

Perumusan Masalah

Komparabilitas laporan keuangan merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai dari konvergensi standar akuntansi negara – negara yang mengadopsi IFRS. Akan tetapi kesamaan standar bukanlah satu – satunya determinan bagi komparabilitas praktek pelaporan keuangan. Praktek pelaporan keuangan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan politis suatu negara. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian komparabilitas laporan keuangan dari negara – negara yang mengadopsi IFRS tetapi memiliki perbedaan kondisi ekonomi dan politik. Untuk tujuan tersebut, peneliti memilih perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini komponen laporan keuangan yang menjadi fokus kajian adalah laba dan nilai buku ekuitas. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian ini adalah:

“ Apakah laba dan nilai buku ekuitas perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura bisa diperbandingkan (*comparable*) ?”

Bab-II Tinjauan Pustaka

Studi Terkait dan Penelitian Terdahulu

Standard Akuntansi Keuangan Indonesia

Standar Akuntansi Internasional bukanlah hal yang baru bagi Indonesia. Sejak tahun 1994, Komite Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan badan penyusun standar akuntansi keuangan di Indonesia telah melakukan harmonisasi standar akuntansi dengan *International Accounting Standard* (IAS). Akan tetapi tidak semua standar mengacu pada IAS. Sebagian besar standar masih mengacu pada standar akuntansi Amerika Serikat (U.S GAAP).

Per tanggal 1 Januari 2007, Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah mengeluarkan 57 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), 7 Interpretasi Standar (ISAK) dan 2 Buletin Tehnis. Dari 57 standards tersebut, 28 PSAK dikembangkan dengan merujuk pada IAS/IFRS, 20 PSAK dikembangkan dengan merujuk pada US GAAP, 8 PSAK dikembangkan sendiri oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan 1 PSAK syariah yang dikembangkan dengan merujuk pada Standard Akuntansi yang diterbitkan oleh *Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Institution* (AAOIFI) dan peraturan di Indonesia yang relevan (Delloite, 2007).

Pada akhir tahun 2008, DSAK-IAI mencanangkan konvergensi penuh standar akuntansi keuangan ke IFRS. Standar yang sesuai dengan IFRS ini diharapkan untuk mulai diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan entitas mulai 1 Januari 2012.

Standar Akuntansi Keuangan adalah standar yang dinamis. Sampai saat ini DSAK-IAI masih terus melakukan pemutakhiran standar sesuai dengan perkembangan IFRS.

Keputusan DSAK untuk melakukan konvergensi standar akuntansi keuangan ke IFRS merupakan tindak lanjut dari kesepakatan anggota – anggota G20 yang mana Indonesia adalah salah satu anggotanya. Sebagaimana tujuan IASB, konvergensi ini diharap akan membuat laporan keuangan menjadi berkualitas tinggi, transparan dan *comparable*.

Keputusan konvergensi ini menghilangkan PSAK – PSAK yang sebelumnya dikembangkan dengan merujuk pada U.S. GAAP. U.S GAAP sering kali dipersepsikan sebagai standar akuntansi yang berbasis aturan (*rule-based*). Peralihan ke IFRS menyebabkan standar menjadi berbasis prinsip (*principles-based*). Selain itu konvergensi ke IFRS akan memperbanyak penggunaan *fair value* dan *professional judgement*.

Standard Akuntansi Keuangan Singapura

Standard Akuntansi Keuangan Singapura (*Singapore Financial Reporting Standards – selanjutnya disebut SFRS*) dikembangkan oleh *Accounting Standards Council* (ASC) yang dibentuk berdasarkan *The Accounting Standards Act* tahun 2007. ASC diharapkan mampu memastikan konsistensi standar akuntansi, memfasilitasi komparabilitas laporan keuangan dan meningkatkan kredibilitas dan transparansi pelaporan keuangan (www.asc.gov.sg).

Singapura telah mengadopsi seluruh IFRS kecuali IFRIC 2 (*members' shares in co-operative entities and similar instruments*). Singapura juga telah melakukan beberapa modifikasi terutama hal – hal yang berkaitan dengan aturan peralihan dan tanggal efektif berlakunya SFRS. Dengan demikian SFRS telah selaras dengan IFRS (IFRS foundation, 2014).

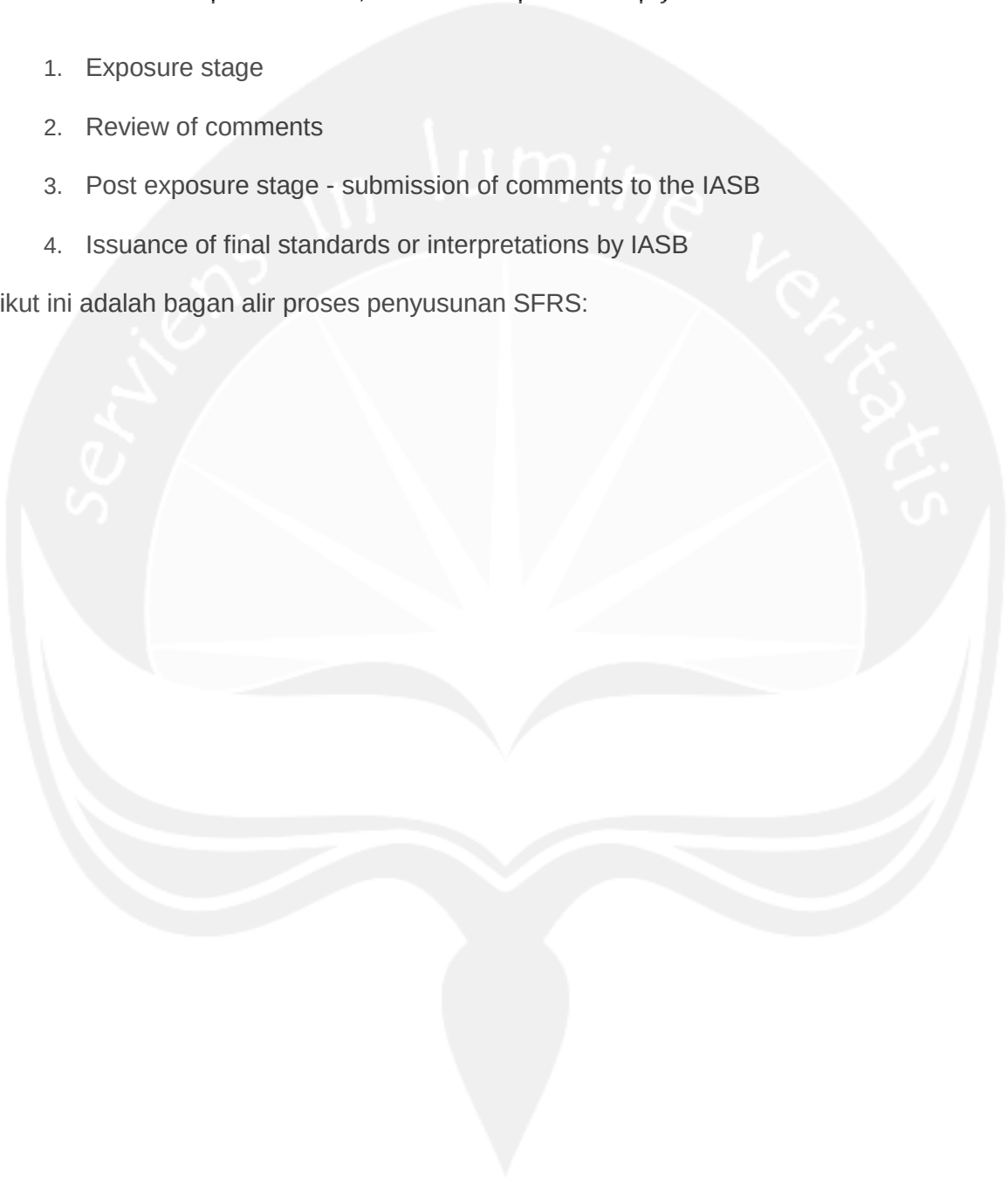
ASC melakukan konvergensi SFRS terhadap IFRS untuk mencapai transparansi dan komparabilitas informasi keuangan antar perusahaan yang lebih tinggi dan membantu menurunkan *compliance cost* untuk perusahaan – perusahaan asing yang akan berinvestasi di bursa efek singapura dan perusahaan Singapura yang akan berinvestasi di luar Singapura.

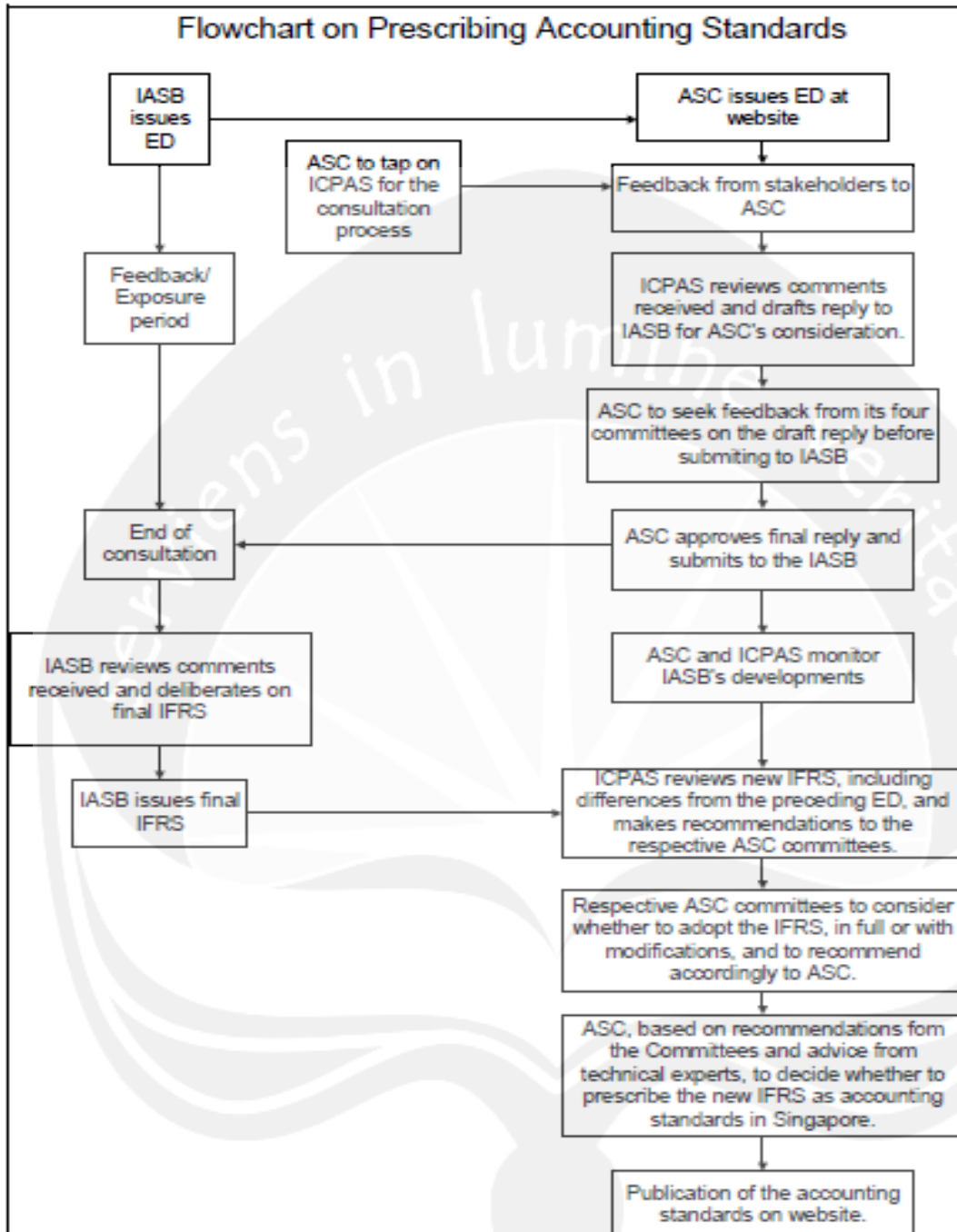
Dalam melakukan konvergensi, ASC mempertimbangkan kondisi ekonomi dan bisnis di Singapura (<http://www.asc.gov.sg/account.htm>).

Dalam menetapkan standar, ASC menempuh 4 tahap yaitu:

1. Exposure stage
2. Review of comments
3. Post exposure stage - submission of comments to the IASB
4. Issuance of final standards or interpretations by IASB

Berikut ini adalah bagan alir proses penyusunan SFRS:





Sumber: <http://www.asc.gov.sg/attachments/flow.pdf>

Gambar 1
Proses penyusunan SFRS

Standard Akuntansi Keuangan Internasional

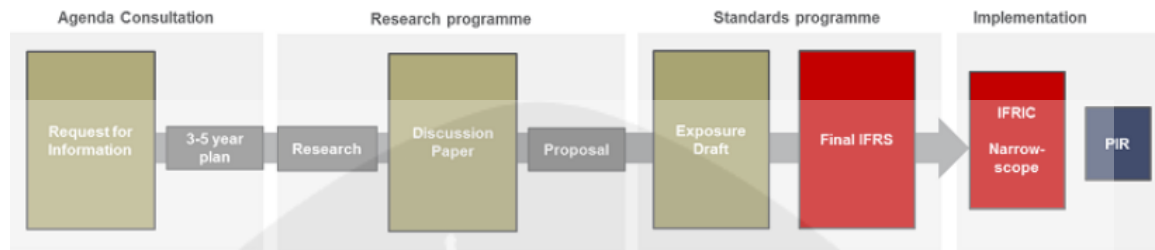
Standard Akuntansi Keuangan Internasional dahulu disebut *International Accounting Standards (IAS)* yang dikembangkan oleh *International Accounting Standards Committee (IASC)*. IASC dibentuk tahun 1973 dengan tugas untuk mengembangkan standar akuntansi internasional yang bisa diterima di seluruh dunia. Setelah 27 tahun dari berdirinya, pada tahun 2001, IASC melakukan restrukturisasi organisasi dan membentuk IASB (*International Accounting Standards Board*). IASB mengadopsi semua standar yang dahulu dikeluarkan oleh IASC. Standar – standar baru yang dikeluarkan oleh IASB akan sebut IFRS.

Saat ini IFRS telah digunakan oleh lebih dari 100 negara di dunia. Terlepas dari kritik terhadap komparabilitas yang disebabkan modifikasi standar dan penundaan pemberlakuan di beberapa negara, akan tetapi komparabilitas pelaporan keuangan diseluruh dunia saat ini jauh lebih baik dari pada sebelum tahun 2005 (Zeff, 2012).

IFRS dikembangkan dengan melalui 6 tahap yaitu:

1. Penetapan Agenda (*Setting the Agenda*)
2. Perencanaan Proyek (*Planning the Project*)
3. Pengembangan dan penerbitan *discussion paper*
4. Pengembangan dan penerbitan *Exposure Draft*
5. Pengembangan dan penerbitan standar
6. Prosedur – prosedur setelah IFRS diterbitkan

Berikut ini adalah bagan pengembangan IFRS



Sumber: <http://www.ifrs.org/How-we-develop-standards/Pages/How-we-develop-standards.aspx>

Gambar 2
Tahap – tahap pengembangan IFRS

Hipotesis

Salah satu tujuan dari IASB adalah “mengembangkan standar akuntansi keuangan yang berkualitas tinggi, bisa dipahami, bisa ditegakkan dan bisa diterima secara global berdasarkan prinsip – prinsip yang jelas. Standar yang seperti ini mensyaratkan adanya informasi dalam laporan keuangan dan pelaporan keuangan lainnya yang berkualitas tinggi, transparan dan **comparable** untuk membantu investor, pelaku pasar modal dunia dan pemakai informasi keuangan lainnya dalam membuat keputusan – keputusan ekonomi” (konstitusi IFRS foundation, cetak tebal ditambahkan). Saat ini, IFRS, standar akuntansi keuangan yang dikembangkan oleh IASB, telah diadopsi oleh lebih dari 100 negara di dunia. Pengadopsian oleh banyak negara ini memungkinkan perusahaan – perusahaan di berbagai negara menerapkan standar akuntansi yang sama untuk mengukur dan mengakui transaksi – transaksi keuangan yang sejenis. Dengan demikian, pemakaian standar akuntansi yang sama ini diharapkan akan menghasilkan pelaporan keuangan yang *comparable* antar negara yang sama – sama mengadopsi IFRS.

Penelitian tentang komparabilitas laporan keuangan setelah penerapan IFRS membaerikan hasil yang beragam. Penelitian Barth *et al*, 2009; Brochet, *et al* 2011; Wang,

2011; Potter dan Pinnuck 2012; dan Lin, *et al* 2013 menunjukkan bahwa penerapan IFRS meningkatkan komparabilitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian La Roche dan Schotte(2013) menunjukkan bahwa penerapan IFRS justru menurunkan komparabilitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Liao *et al* (2012) menunjukkan bahwa komparabilitas laporan keuangan meningkat pada tahun pengadopsian akan tetapi komparabilitas tersebut semakin berkurang pada tahun – tahun berikutnya.

Penelitian ini menguji komparabilitas laporan keuangan perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura. Berdasarkan hasil review penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

“Laporan keuangan perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia *comparable* dengan laporan keuangan perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Singapura.”

Bab-III Tujuan dan manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang komparabilitas laporan keuangan diantara negara – negara yang melakukan konvergensi standar akuntansi keuangan negaranya dengan IFRS

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah:

1. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian atas konsekuensi ekonomi dari konvergensi standar akuntansi keuangan suatu negara dengan IFRS.
2. Penelitian ini menguji klaim bahwa adopsi IFRS akan membuat laporan keuangan antar negara menjadi comparable.

Bab IV Metode Penelitian

Data dan Penentuan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel diambil dengan kriteria sebagai berikut:

1. Untuk Perusahaan Publik Singapura
 - a. Perusahaan publik sektor keuangan yang terdaftar pada papan utama (*main board*) di *Singapore Exchange* tahun 2012-2013
 - b. Perusahaan Publik didirikan di Singapura.
 - c. Laporan keuangan perusahaan publik bisa didapatkan melalui web site *Singapore Exchange*
 - d. Perusahaan menyajikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember
 - e. Harga saham perusahaan pada tanggal yang diperlukan bisa diakses melalui web site *yahoo finance*
2. Untuk Perusahaan Publik di Indonesia
 - a. Perusahaan publik sektor keuangan yang terdaftar pada papan utama (*main board*) di Bursa Efek Indonesi tahun 2012-2013
 - b. Perusahaan Publik didirikan di Indonesia.
 - c. Laporan keuangan perusahaan publik bisa didapatkan melalui web site Bursa Efek Indonesia atau *IDX Fact Book*
 - d. Perusahaan menyajikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember

- e. Harga saham perusahaan pada tanggal yang diperlukan bisa diakses melalui web site *yahoo finance*

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh 11 sampel perusahaan publik singapura dan 31 sampel perusahaan publik Indonesia. Proses pengambilan sampel disajikan dalam tabel 4.1 dan 4.2:

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel Perusahaan Publik di Singapura

Nomor	Kriteria	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan publik sector keuangan yang terdaftar pada papan utama (<i>main board</i>) di <i>Singapore Exchange</i> tahun 2012-2013	126
2	Perusahaan publik sector keuangan yang tidak didirikan di singapura	(79)
3	Laporan keuangan tidak bisa diunduh melalui web site <i>Singapore Exchange</i>	(28)
4	Perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan tanggal neraca selain 31 Desember	(4)
5	Perusahaan yang data harga sahamnya tidak bisa diakses melalui laman <i>yahoo finance</i>	(4)
	Total perusahaan yang diambil sebagai sampel	11
	Observasi	2 tahun
	Total Observasi	22

Tabel 4.2
Pemilihan Sampel Perusahaan Publik di Indonesia

Nomor	Kriteria	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan publik sector keuangan yang terdaftar pada papan utama (<i>main board</i>) di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013	33
2	Perusahaan publik sector keuangan yang tidak didirikan di Indonesia	0
3	Laporan keuangan tidak bisa diunduh melalui web site Bursa Efek Indonesia atau data EPS dan BVPS tidak bisa didapatkan melalui <i>IDX Fact Book</i>	(2)
4	Perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan tanggal neraca selain 31 Desember	0
5	Perusahaan yang data harga sahamnya tidak bisa diakses melalui laman <i>yahoo finance</i>	0
	Total perusahaan yang diambil sebagai sampel	31
	Observasi	2
	Total Observasi	62

Nama – nama perusahaan yang terpilih sebagai sampel tersebut di cantumkan dalam lampiran 1 dan 2.

Model Penelitian

Penulis menggunakan model berikut ini untuk menguji hipotesis.

$$P_t = \beta_0 + \beta_1 EPS_t + \beta_2 IND + \beta_3 IND * EPS_t + \varepsilon_t \dots\dots\dots (1)$$

$$P_t = \gamma_0 + \gamma_1 BVPS_t + \gamma_2 IND + \gamma_3 IND * BVPS_t + \varepsilon_t \dots\dots\dots (2)$$

$$P_t = \delta_0 + \delta_1 EPS_t + \delta_2 BVPS_t + \delta_3 IND + \delta_4 IND * EPS_t + \delta_5 IND * BVPS_t + \varepsilon_t \dots\dots\dots (3)$$

Dalam hal ini:

- P Harga saham yang telah disesuaikan dengan pemecahan saham dan dividen pada 3 bulan setelah akhir tahun buku
- EPS Laba per lembar saham
- BVPS Nilai buku ekuitas per lembar saham pada akhir tahun buku
- IND adalah variabel *dummy* yang bernilai 1 untuk perusahaan publik yang terdaftar di BEI sedangkan 0 untuk lainnya.

Persamaan pertama disebut *earnings capitalization model* sedangkan persamaan kedua disebut *the book value model*. Collins et al. (1999) dalam Liao et al (2012) menyatakan bahwa *earnings capitalization model* menghasilkan bias koefisien laba baik pada perusahaan yang mengalami laba maupun perusahaan yang menderita kerugian. Mereka menyarankan untuk menggunakan model penilaian yang memasukkan baik laba maupun nilai buku. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan persamaan (3) yang memasukkan baik variabel laba per saham maupun nilai buku per lembar saham.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Liao et al (2012) yang meneliti komparabilitas laporan keuangan perusahaan publik di Jerman dan Perancis setelah Uni Eropa mewajibkan perusahaan publik untuk menerapkan IFRS. Perusahaan publik di Jerman dan Perancis menyajikan laporan keuangan dalam mata uang yang sama (euro). Penelitian ini meneliti perusahaan publik yang terdaftar di *Singapore Exchange* dan Bursa Efek Indonesia. Perusahaan publik di kedua bursa tersebut menggunakan mata uang yang berbeda sehingga peneliti melakukan translasi mata uang dolar singapura ke mata uang rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia.

Bab V Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah statistik deskriptif dari variable yang diteliti

Tabel 5.1
Statistik Deskriptif

	Negara (IND)	Harga Saham dalam rupiah (P)	Laba Per Saham dalam rupiah (EPS)	Nilai Buku Per Saham dalam rupiah (BVPS)	IND*EPS	IND*BVPS
Rata-rata	0,74	12.895,34	37.133,23	12.424,49	203,06	1.099,49
Tertinggi	1,00	184.436,15	750.030,55	162.322,39	2.359,00	7.255,00
Terendah	0,00	77,00	-30.809,98	66,00	-35,00	0,00
Std. Deviasi	0,44	32.996,57	122.937,77	31.512,73	381,29	1.521,51

Sumber: Data diolah

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa harga saham tertinggi adalah senilai Rp 184.436,15 yaitu harga saham dari UNITED OVERSEAS BANK LTD (perusahaan tercatat di *Singapore Exchange*) setelah ditranslasikan ke nilai rupiah. Sedangkan harga saham terendah adalah harga saham Trimegah Securities Tbk sebesar Rp 77,00/lembar yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Dari tabel yang sama terlihat bahwa nilai Laba Per Saham (LPS) tertinggi adalah sebesar Rp750.030,55. Ini adalah nilai LPS dari OVERSEA-CHINESE BANKING CORP . Sedangkan nilai LPS terendah adalah LPS dari IFS CAPITAL LIMITED sebesar –Rp 30.809,98. Kedua nilai tersebut adalah nilai setelah ditranslasikan ke mata uang rupiah.

Untuk variable Nilai Buku per Saham (BVPS), nilai tertinggi adalah Rp 162.322,39 yang merupakan BVPS dari UNITED OVERSEAS BANK LTD setelah ditranslasikan ke mata uang rupiah. Sedangkan nilai BVPS terendah adalah BVPS dari Trimegah Securities Tbk sebesar Rp 66,00.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah “Laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia *comparable* dengan laporan keuangan perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Singapura.” Untuk menguji hipotesis ini, peneliti menggunakan 3 persamaan sebagaimana disebutkan dalam bab IV. Berikut ini adalah tahapan pengujian hipotesis

1. Mengestimasi Persamaan (1), (2) dan (3)

Hasil estimasi ketiga persamaan tersebut disajikan dalam lampiran 3.

2. Melakukan Pengujian Asumsi Klasik

Peneliti tidak melakukan pengujian autokorelasi dan multikolinearitas karena penelitian ini menggunakan variable dummy. Akan tetapi, peneliti tetap melakukan pengujian heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa residual persamaan (1), (2) dan (3) mengandung masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model “white” sehingga didapatkan persamaan dengan “*White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance*”. Hasil estimasi dengan “*White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance*” disajikan dalam lampiran 4

Tabel 5.2
Hasil Pengujian Hipotesis

$$P_t = \beta_0 + \beta_1 EPS_t + \beta_2 IND + \beta_3 IND * EPS_t + \varepsilon_t \dots\dots\dots (1)$$

$$P_t = \gamma_0 + \gamma_1 BVPS_t + \gamma_2 IND + \gamma_3 IND * BVPS_t + \varepsilon_t \dots\dots\dots (2)$$

$$P_t = \delta_0 + \delta_1 EPS_t + \delta_2 BVPS_t + \delta_3 IND + \delta_4 IND * EPS_t + \delta_5 IND * BVPS_t + \varepsilon_t \dots\dots\dots (3)$$

Persamaan	Konstanta	EPS	BVPS	IND	IND*EPS	IND*BVPS	Adj R ²
1	41.270,60 (2,368)**	0,017 (0,400)		-39.825,42 (-2.284)**	4,242 (2,414)**		0,2707
2	-5.082,05 (-3,439)***		1,087 (21,728)***	5.902,814 (3,881)***		0.106 (0.318)	0,9852
3	-4.580,747 (-3,413)***	-0,003 (-0,479)	1,087 (20,812)***	5.523,536 (3,961)***	1,522 (0.495)	-0,248 (-0,366)	0,9849

*, **, *** mengindikasikan signifikansi pada level 0,10., 0,05 dan 0,01

Dari tabel 5.2 diatas terlihat bahwa *book value model* (persamaan 2) lebih baik daripada *earnings capitalization model* (persamaan 1) dalam menjelaskan perubahan harga saham. Hal ini terlihat dari nilai *adjusted R²* dari *book value model* (98,52%) lebih tinggi dari pada *adjusted R²* dari *earnings capitalization model* (27,07%). Persamaan (2)dan (3) memiliki nilai *adjusted R²* yang hamper sama yaitu 98,52% dan 98,49%.

Dari hasil persamaan (1) terlihat bahwa koefisien β_3 bernilai positif signifikan. Ini berarti bahwa laba dihargai secara berbeda antara di pasar Singapore dan di Indonesia. Sedangkan dari persamaan (2) terlihat bahwa koefisien γ_3 tidak signifikan. Ini berarti BVPS dihargai secara tidak berbeda baik di pasar modal Singapore maupun di pasar modal Indonesia. Hasil persamaain (2) ini konsisten dengan hasil persamaan (3).

Pembahasan

Peneliti menggunakan 3 persamaan regresi untuk menguji hipotesis. Persamaan pertama (*earnings capitalization model*) dikritik oleh Collins et al (1999) dalam Liao et al (2012) karena model tersebut menghasilkan bias koefisien laba. Dalam penelitian ini persamaan (1) memiliki nilai *adjusted R²* yang rendah dibandingkan dengan dua persamaan yang lain. Oleh karena pembahasan akan difokuskan pada persamaan (2) dan (3).

Persamaan kedua menunjukkan bahwa koefisien dari IND*BVPS tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa Nilai Buku Perlembar Saham (BVPS) dihargai secara tidak berbeda di pasar Singapura maupun di pasar Indonesia. Ketidak berbedaan ini bisa diartikan bahwa laporan keuangan perusahaan public yang terdaftar di sector keuangan di kedua bursa tersebut *comparable*.

Hasil pada persamaan (2) konsisten dengan hasil pada persamaan (3) yang memasukkan variable laba dan nilai buku perlembar saham. Estimasi atas persamaan ini menghasilkan koefisien atas IND*EPS dan IND*BVPS yang sama – sama tidak signifikan. Ini berarti bahwa informasi laporan keuangan (baik informasi laba maupun informasi nilai buku perlembar saham) dinilai tidak berbeda oleh pasar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan public di Singapura pada sector keuangan *comparable* dengan laporan perusahaan sejenis di Bursa Efek Indonesia.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisa data perusahaan publik sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura maka diperoleh kesimpulan bahwa laporan keuangan dari kedua kelompok tersebut *comparable* pada periode setelah implementasi standard akuntansi berbasis IFRS. Hasil ini sesuai dengan tujuan penerapan wajib Standard akuntansi berbasis IFRS.

Saran

Komparabilitas hanyalah salah satu aspek yang akan dicapai dari penerapan wajib standar akuntansi berbasis IFRS. Masih ada hal lain selain komparabilitas yang diharapkan dicapai dari adopsi IFRS. Hal lain yang akan dicapai itu antara lain adalah peningkatan kualitas dan transparansi pelaporan keuangan. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk menguji atribut – atribut lain tersebut.

Bab VII Rencana Tindaklanjuti dan Pengelolaan *Outcome*

Peneliti akan menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

1. Peneliti akan mengirimkan artikel hasil penelitian ini ke seminar yang sesuai.
2. Berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari seminar, peneliti akan mengolah lebih lanjut untuk dikirimkan ke jurnal ilmiah yang sesuai.



Daftar Pustaka

- Accounting Standards Council (ASC), <http://www.asc.gov.sg/account.htm>, diakses tanggal 20 Juli 2014
- Accounting Standards Council (ASC), <http://www.asc.gov.sg/attachments/flow.pdf>, diakses tanggal 20 Juli 2014
- Accounting Standards Council (ASC), www.asc.gov.sg, diakses tanggal 20 Juli 2014
- Ball, R., A. Robin, and J. Wu. 2003. Incentives versus standards: Properties of accounting income in four East Asian countries. *Journal of Accounting and Economics* 36 (1/3): 235–270.
- Barth, Mary E., Landsman, Wayne R., Lang, Mark dan Williams, Christopher. 2009. Are International Accounting Standards-based and US GAAP-based Accounting amounts Comparable?. Working paper.
- Brochet, Francois; Jagolinzer, Alan dan Riedl, Edward J., 2011. Mandatory IFRS Adoption and Financial Statement Comparability. Working Paper
- Bushman, R., and J. Piotroski. 2006. Financial reporting incentives for conservative accounting: The influence of legal and political institutions. *Journal of Accounting and Economics* 42 (1/2): 107–148.
- Deloitte. 2007. *IFRS and Indonesian GAAP: A Comparison*
- IFRS Foundation, 2013. Constitution
- IFRS Foundation, 2014. IFRS Application Around The World
- IFRS Foundation, <http://www.ifrs.org/How-we-develop-standards/Pages/How-we-develop-standards.aspx>, diakses tanggal 20 Juli 2014.
- La Roche, Leonard., dan Schotte, Jan., 2013. IFRS, enforcement, and their role for accounting quality and comparability. Master Thesis in Accounting and Financial Management at the Stockholm School of Economics.
- Liao, Qing., Sellhorn, Thorsten., dan Skaife, Hollis A. 2012. The Cross-Country Comparability of IFRS Earnings and Book Values: Evidence from France and Germany. *Journal of International Accounting Research* 11 (1): 155–184.
- Lin, Steve; Riccardi, William., dan Wang, Changjiang (John)., 2013 Relative Benefits of Adoption of IFRS and Convergence between IFRS and U.S. GAAP: Evidence from Germany. Working Paper. Florida International University.
- Ortega, Xiaoli D. 2012. The Trade – off between Accounting Comparability and Representational Faithfulness with Mandatory International Financial Reporting Standards Adoption. Disertasi The University of Utah.

- Potter, Brad dan Pinnuck, Matt. 2012 The comparability of financial statements over time. AFAANZ Conference
- Schipper, K. 2003. Commentary: Principles-based accounting standards. *Accounting Horizons* 17: 61–72.
- Wang, Clare., 2011. Accounting Standards Harmonization and Financial Statement Comparability: Evidence from Transnational Information Transfer. Working Paper. The Wharton School, University of Pennsylvania.



Lampiran – lampiran

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan Publik Singapura yang terpilih sebagai sampel penelitian

- 1 DBS GROUP HOLDINGS LTD
- 2 G. K. GOH HOLDINGS LIMITED
- 3 HONG LEONG FINANCE LIMITED
- 4 IFS CAPITAL LIMITED
- 5 OVERSEA-CHINESE BANKING CORP
- 6 PACIFIC CENTURY REGIONAL DEVTS
- 7 SING INVESTMENTS & FINANCE LTD
- 8 SINGAPORE REINSURANCE COR LTD
- 9 UNITED OVERSEAS BANK LTD
- 10 UNITED OVERSEAS INSURANCE LTD
- 11 UOB-KAY HIAN HOLDINGS LIMITED

Lampiran 2. Daftar Nama Perusahaan Publik Indonesia yang terpilih sebagai sampel penelitian

- 1 Adira Dinamika Multi Finance T
- 2 Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- 3 Bank Central Asia Tbk.
- 4 Bank Bukopin Tbk.
- 5 Bank Negara Indonesia (Persero
- 6 Bank Nusantara Parahyangan Tbk
- 7 Bank Rakyat Indonesia (Persero
- 8 Bank Tabungan Negara (Persero)
- 9 MNC Kapital Indonesia Tbk.
- 10 Bank Danamon Indonesia Tbk.
- 11 Bank Pembangunan Daerah Jawa B
- 12 Bank Pembangunan Daerah Jawa T
- 13 Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- 14 Bank Internasional Indonesia T
- 15 Bank Permata Tbk.
- 16 Bank Sinarmas Tbk.
- 17 Bank Tabungan Pensiunan Nasion
- 18 Clipan Finance Indonesia Tbk.
- 19 Lippo General Insurance Tbk.
- 20 Bank Mayapada Internasional Tb
- 21 Bank Windu Kentjana Internatio
- 22 Bank Mega Tbk.
- 23 Bank OCBC NISP Tbk.
- 24 Minna Padi Investama Tbk.
- 25 Panin Sekuritas Tbk.
- 26 Bank Pan Indonesia Tbk
- 27 Panin Financial Tbk.
- 28 Reliance Securities Tbk
- 29 Sinarmas Multiartha Tbk.
- 30 Trimegah Securities Tbk.
- 31 Wahana Ottomitra Multiartha Tb

Lampiran 3 Hasil Estimasi persamaan regresi (1), (2) dan (3)

Lampiran 3.1

Hasil estimasi persamaaan regresi (1)

$$P_t = \beta_0 + \beta_1 EPS_t + \beta_2 IND + \beta_3 IND * EPS_t + \varepsilon_t$$

Dependent Variable: PRICE
Date: 06/11/15 Time: 16:10
Sample: 1 84
Included observations: 82
Excluded observations: 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41270.60	7658.463	5.388888	0.0000
EPS	0.016556	0.029992	0.552028	0.5825
IND	-39825.42	8825.077	-4.512756	0.0000
IND*EPS	4.242120	8.691303	0.488088	0.6269
R-squared	0.297779	Mean dependent var	13164.60	
Adjusted R-squared	0.270770	S.D. dependent var	33354.12	
S.E. of regression	28482.73	Akaike info criterion	23.39953	
Sum squared resid	6.33E+10	Schwarz criterion	23.51694	
Log likelihood	-955.3809	F-statistic	11.02537	
Durbin-Watson stat	2.381492	Prob(F-statistic)	0.000004	

Lampiran 3.2

Hasil estimasi persamaaan regresi (2)

$$P_t = \gamma_0 + \gamma_1 BVPS_t + \gamma_2 IND + \gamma_3 IND * BVPS_t + \varepsilon_t$$

Dependent Variable: PRICE
Method: Least Squares
Date: 06/11/15 Time: 17:21
Sample: 1 84
Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5082.054	1137.846	-4.466383	0.0000
BVPS	1.086910	0.017307	62.80312	0.0000
IND	5902.814	1336.082	4.418003	0.0000
IND*BVPS	0.105736	0.322229	0.328139	0.7437
R-squared	0.985692	Mean dependent var	12895.34	
Adjusted R-squared	0.985155	S.D. dependent var	32996.57	
S.E. of regression	4020.259	Akaike info criterion	19.48253	
Sum squared resid	1.29E+09	Schwarz criterion	19.59828	
Log likelihood	-814.2662	F-statistic	1837.077	
Durbin-Watson stat	2.063764	Prob(F-statistic)	0.000000	

Lampiran 3.3
Hasil estimasi persamaan regresi (3)

$$P_t = \delta_0 + \delta_1 EPS_t + \delta_2 BVPS_t + \delta_3 IND + \delta_4 IND * EPS_t + \delta_5 IND * BVPS_t + \varepsilon_t$$

Dependent Variable: PRICE

Method: Least Squares

Sample: 1 84

Included observations: 82

Excluded observations: 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4580.747	1335.400	-3.430244	0.0010
EPS	-0.003200	0.004327	-0.739557	0.4618
BVPS	1.087306	0.017896	60.75732	0.0000
IND	5523.536	1527.387	3.616331	0.0005
IND*EPS	1.522119	2.464521	0.617613	0.5387
IND*BVPS	-0.247860	0.650973	-0.380753	0.7044
R-squared	0.985840	Mean dependent var	13164.60	
Adjusted R-squared	0.984909	S.D. dependent var	33354.12	
S.E. of regression	4097.408	Akaike info criterion	19.54445	
Sum squared resid	1.28E+09	Schwarz criterion	19.72055	
Log likelihood	-795.3225	F-statistic	1058.284	
Durbin-Watson stat	1.971855	Prob(F-statistic)	0.000000	

Lampiran 4. Hasil Estimasi persamaan regresi (1), (2) dan (3) dengan White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Lampiran 4.1

Hasil estimasi persamaan regresi (1)

$$P_t = \beta_0 + \beta_1 EPS_t + \beta_2 IND + \beta_3 IND * EPS_t + \varepsilon_t$$

Dependent Variable: PRICE

Method: Least Squares

Sample: 1 84

Included observations: 82

Excluded observations: 2

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41270.60	17429.26	2.367891	0.0204
EPS	0.016556	0.041358	0.400314	0.6900
IND	-39825.42	17433.51	-2.284418	0.0251
IND*EPS	4.242120	1.757427	2.413825	0.0181
R-squared	0.297779	Mean dependent var	13164.60	
Adjusted R-squared	0.270770	S.D. dependent var	33354.12	
S.E. of regression	28482.73	Akaike info criterion	23.39953	
Sum squared resid	6.33E+10	Schwarz criterion	23.51694	
Log likelihood	-955.3809	F-statistic	11.02537	
Durbin-Watson stat	2.381492	Prob(F-statistic)	0.000004	

Lampiran 4.2

Hasil estimasi persamaan regresi (2)

$$P_t = \gamma_0 + \gamma_1 BVPS_t + \gamma_2 IND + \gamma_3 IND * BVPS_t + \varepsilon_t$$

Dependent Variable: PRICE

Method: Least Squares

Sample: 1 84

Included observations: 84

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5082.054	1477.572	-3.439464	0.0009
BVPS	1.086910	0.050024	21.72786	0.0000
IND	5902.814	1521.030	3.880800	0.0002
IND*BVPS	0.105736	0.332878	0.317642	0.7516
R-squared	0.985692	Mean dependent var	12895.34	
Adjusted R-squared	0.985155	S.D. dependent var	32996.57	
S.E. of regression	4020.259	Akaike info criterion	19.48253	
Sum squared resid	1.29E+09	Schwarz criterion	19.59828	
Log likelihood	-814.2662	F-statistic	1837.077	
Durbin-Watson stat	2.063764	Prob(F-statistic)	0.000000	

Lampiran 4.3

Hasil estimasi persamaan regresi (3)

$$P_t = \delta_0 + \delta_1 EPS_t + \delta_2 BVPS_t + \delta_3 IND + \delta_4 IND * EPS_t + \delta_5 IND * BVPS_t + \varepsilon_t$$

Dependent Variable: PRICE

Method: Least Squares

Sample: 1 84

Included observations: 82

Excluded observations: 2

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4580.747	1342.013	-3.413341	0.0010
EPS	-0.003200	0.006671	-0.479666	0.6328
BVPS	1.087306	0.052244	20.81203	0.0000
IND	5523.536	1394.349	3.961371	0.0002
IND*EPS	1.522119	3.072974	0.495325	0.6218
IND*BVPS	-0.247860	0.678027	-0.365561	0.7157
R-squared	0.985840	Mean dependent var	13164.60	
Adjusted R-squared	0.984909	S.D. dependent var	33354.12	
S.E. of regression	4097.408	Akaike info criterion	19.54445	
Sum squared resid	1.28E+09	Schwarz criterion	19.72055	
Log likelihood	-795.3225	F-statistic	1058.284	
Durbin-Watson stat	1.971855	Prob(F-statistic)	0.000000	

Lampiran 5. Draft Artikel



KONVERGENSI STANDAR AKUNTANSI DAN KOMPARABILITAS LAPORAN KEUANGAN

Ringkasan

Komparabilitas laporan keuangan merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai dari konvergensi standar akuntansi negara – negara yang mengadopsi IFRS. Akan tetapi kesamaan standar bukanlah satu – satunya determinan bagi komparabilitas praktek pelaporan keuangan. Praktek pelaporan keuangan dipengaruhi juga oleh kondisi ekonomi, hukum dan politik suatu negara. Dengan demikian, walaupun Negara – Negara telah menerapkan standar akuntansi yang sama, komparabilitas laporan keuangan masih merupakan pertanyaan empirik yang perlu dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang komparabilitas laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura pada sektor keuangan. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan earnings capitalization model, book value model dan model yang menggabungkan keduanya. Dari hasil analisa, diperoleh hasil bahwa book value model dan model yang menggabungkan laba serta nilai buku lebih mampu menjelaskan komparabilitas laporan keuangan di kedua bursa. Model tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan publik sektor keuangan di kedua bursa tersebut comparable.

Keywords: IFRS, Komparabilitas

Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu anggota perhimpunan negara – negara G20. Salah satu butir kesepakatan G20 adalah program konvergensi *International Financial Reporting Standards* (selanjutnya disebut IFRS) kedalam standar akuntansi lokal setiap negara. Kesepakatan tersebut mewajibkan penyusun standar tiap negara bekerja sama dengan regulator untuk menyusun satu standar akuntansi global yang berkualitas tinggi.

Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tersebut Dewan Standar Akuntansi Keuangan- Ikatan AKuntan Indonesia (DSAK-IAI) berkomitmen untuk secara bertahap

melakukan konvergensi Standar Akuntansi Keuangan terhadap IFRS. Proses konvergensi tersebut ditargetkan untuk terpenuhi per 1 Januari 2012.

Saat ini lebih dari 100 negara telah mengadopsi IFRS. Salah satu Negara ASEAN yang mengadopsi IFRS adalah Singapura. Singapura memulai proses penyelarasan *Singapore Financial Reporting Standards* (Selanjutnya disebut SFRS) terhadap standar akuntansi internasional pada tahun 2002. Tahun 2009, *Singapore Accounting Standards Council* (selanjutnya disebut ASC) mencanangkan konvergensi penuh SFRS dengan IFRS dan akan diberlakukan bagi perusahaan lokal Singapura yang terdaftar di Bursa Efek Singapura (*Singapore Exchange - SGX*) (IFRS Foundation, 2014).

IFRS adalah standar akuntansi yang dibuat oleh *International Accounting Standards Board* (IASB) yang merupakan badan pembuat standar (*standards setting body*) dibawah IFRS foundation. IFRS foundation bertujuan:

- e. *to develop, in the public interest, a single set of high quality, understandable, enforceable and globally accepted financial reporting standards based upon clearly articulated principles. These standards should require high quality, transparent and **comparable** information in financial statements and other financial reporting to help investors, other participants in the world's capital markets and other users of financial information make economic decisions.*
- f. *to promote the use and rigorous application of those standards.*
- g. *in fulfilling the objectives associated with (a) and (b), to take account of, as appropriate, the needs of a range of sizes and types of entities in diverse economic settings.*
- h. *to promote and facilitate adoption of International Financial Reporting Standards (IFRSs), being the standards and interpretations issued by the IASB, through the convergence of national accounting standards and IFRSs.* (IFRS foundation, 2013: 5 cetak tebal ditambahkan)

Dari tujuan diatas, tampak bahwa salah satu tujuan utama dari IASB adalah mengembangkan standard yang menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas tinggi, transparan dan berdaya banding (*comparable*) untuk membantu investor, pelaku pasar modal dunia dan pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan ekonomi. Penelitian ini menekankan pada komparabilitas laporan keuangan.

Walaupun banyak Negara menerapkan standard akuntansi yang sama, tetapi laporan keuangan yang dihasilkan belum tentu memiliki kualitas yang tinggi dan bisa dibandingkan. Kualitas dan komparabilitas informasi keuangan bergantung pada beberapa hal antara lain, pertama, informasi keuangan akan bisa dibandingkan apabila perusahaan – perusahaan memperlakukan transaksi yang sama dengan cara yang sama (Schipper, 2003). Kedua, kualitas pelaporan keuangan lebih dipengaruhi oleh variable – variable hukum, ekonomi dan politis dari pada standard yang berlaku (Ball et al, 2003; Bushman dan Piotroski, 2006). Dengan demikian, walaupun Negara – Negara telah menerapkan standar akuntansi yang sama, komparabilitas laporan keuangan masih perlu untuk dibuktikan.

Penelitian ini mencari bukti empiric komparabilitas laporan keuangan perusahaan public yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan laporan keuangan perusahaan public yang terdaftar di bursa efek Singapura. Komponen laporan keuangan yang akan diteliti adalah laba dan nilai buku ekuitas. Singapura dipilih sebagai pembanding karena Negara tersebut sama – sama mengadopsi IFRS akan tetapi Singapura dan Indonesia memiliki perbedaan kondisi ekonomi dan politis.

Perumusan Masalah

Komparabilitas laporan keuangan merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai dari konvergensi standar akuntansi negara – negara yang mengadopsi IFRS. Akan tetapi kesamaan standar bukanlah satu – satunya determinan bagi komparabilitas praktek pelaporan keuangan. Praktek pelaporan keuangan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan politis suatu negara. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian komparabilitas laporan keuangan dari negara – negara yang mengadopsi IFRS tetapi memiliki perbedaan kondisi ekonomi dan politik. Untuk tujuan tersebut, peneliti memilih perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini komponen laporan keuangan yang

menjadi fokus kajian adalah laba dan nilai buku ekuitas. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian ini adalah:

“ Apakah laba dan nilai buku ekuitas perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura bisa diperbandingkan (*comparable*) ?”

Studi Terkait dan Penelitian Terdahulu

Standard Akuntansi Keuangan Indonesia

Standar Akuntansi Internasional bukanlah hal yang baru bagi Indonesia. Sejak tahun 1994, Komite Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan badan penyusun standar akuntansi keuangan di Indonesia telah melakukan harmonisasi standar akuntansi dengan *International Accounting Standard* (IAS). Akan tetapi tidak semua standar mengacu pada IAS. Sebagian besar standar masih mengacu pada standar akuntansi Amerika Serikat (U.S GAAP).

Per tanggal 1 Januari 2007, Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah mengeluarkan 57 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), 7 Interpretasi Standar (ISAK) dan 2 Buletin Teknis. Dari 57 standards tersebut, 28 PSAK dikembangkan dengan merujuk pada IAS/IFRS, 20 PSAK dikembangkan dengan merujuk pada US GAAP, 8 PSAK dikembangkan sendiri oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan 1 PSAK syariah yang dikembangkan dengan merujuk pada Standard Akuntansi yang diterbitkan oleh *Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Institution* (AAOIFI) dan peraturan di Indonesia yang relevan (Delloite, 2007).

Pada akhir tahun 2008, DSAK-IAI mencanangkan konvergensi penuh standar akuntansi keuangan ke IFRS. Standar yang sesuai dengan IFRS ini diharapkan untuk mulai diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan entitas mulai 1 Januari 2012.

Standar Akuntansi Keuangan adalah standar yang dinamis. Sampai saat ini DSAK-IAI masih terus melakukan pemutakhiran standar sesuai dengan perkembangan IFRS.

Keputusan DSAK untuk melakukan konvergensi standar akuntansi keuangan ke IFRS merupakan tindak lanjut dari kesepakatan anggota – anggota G20 yang mana Indonesia adalah salah satu anggotanya. Sebagaimana tujuan IASB, konvergensi ini diharap akan membuat laporan keuangan menjadi berkualitas tinggi, transparan dan *comparable*.

Keputusan konvergensi ini menghilangkan PSAK – PSAK yang sebelumnya dikembangkan dengan merujuk pada U.S. GAAP. U.S GAAP sering kali dipersepsikan sebagai standar akuntansi yang berbasis aturan (*rule-based*). Peralihan ke IFRS menyebabkan standar menjadi berbasis prinsip (*principles-based*). Selain itu konvergensi ke IFRS akan memperbanyak penggunaan *fair value* dan *professional judgement*.

Standard Akuntansi Keuangan Singapura

Standard Akuntansi Keuangan Singapura (*Singapore Financial Reporting Standards – selanjutnya disebut SFRS*) dikembangkan oleh *Accounting Standards Council* (ASC) yang dibentuk berdasarkan *The Accounting Standards Act* tahun 2007. ASC diharapkan mampu memastikan konsistensi standar akuntansi, memfasilitasi komparabilitas laporan keuangan dan meningkatkan kredibilitas dan transparansi pelaporan keuangan (www.asc.gov.sg).

Singapura telah mengadopsi seluruh IFRS kecuali IFRIC 2 (*members' shares in co-operative entities and similar instruments*). Singapura juga telah melakukan beberapa modifikasi terutama hal – hal yang berkaitan dengan aturan peralihan dan tanggal efektif berlakunya SFRS. Dengan demikian SFRS telah selaras dengan IFRS (IFRS foundation, 2014).

ASC melakukan konvergensi SFRS terhadap IFRS untuk mencapai transparansi dan komparabilitas informasi keuangan antar perusahaan yang lebih tinggi dan membantu menurunkan *compliance cost* untuk perusahaan – perusahaan asing yang akan berinvestasi di bursa efek Singapura dan perusahaan Singapura yang akan berinvestasi di luar Singapura. Dalam melakukan konvergensi, ASC mempertimbangkan kondisi ekonomi dan bisnis di Singapura (<http://www.asc.gov.sg/account.htm>).

Dalam menetapkan standar, ASC menempuh 4 tahap yaitu:

5. Exposure stage
6. Review of comments
7. Post exposure stage - submission of comments to the IASB
8. Issuance of final standards or interpretations by IASB

Standard Akuntansi Keuangan Internasional

Standard Akuntansi Keuangan Internasional dahulu disebut *International Accounting Standards (IAS)* yang dikembangkan oleh *International Accounting Standards Committee (IASC)*. IASC dibentuk tahun 1973 dengan tugas untuk mengembangkan standar akuntansi internasional yang bisa diterima di seluruh dunia. Setelah 27 tahun dari berdirinya, pada tahun 2001, IASC melakukan restrukturisasi organisasi dan membentuk IASB (*International Accounting Standards Board*). IASB mengadopsi semua standar yang dahulu dikeluarkan oleh IASC. Standar – standar baru yang dikeluarkan oleh IASB akan sebut IFRS.

Saat ini IFRS telah digunakan oleh lebih dari 100 negara di dunia. Terlepas dari kritik terhadap komparabilitas yang disebabkan modifikasi standar dan penundaan pemberlakuan di beberapa negara, akan tetapi komparabilitas pelaporan keuangan diseluruh dunia saat ini jauh lebih baik dari pada sebelum tahun 2005 (Zeff, 2012).

IFRS dikembangkan dengan melalui 6 tahap yaitu:

7. Penetapan Agenda (*Setting the Agenda*)
8. Perencanaan Proyek (*Planning the Project*)
9. Pengembangan dan penerbitan *discussion paper*
10. Pengembangan dan penerbitan *Exposure Draft*
11. Pengembangan dan penerbitan standar
12. Prosedur – prosedur setelah IFRS diterbitkan

Hipotesis

Salah satu tujuan dari IASB adalah “mengembangkan standar akuntansi keuangan yang berkualitas tinggi, bisa dipahami, bisa ditegakkan dan bisa diterima secara global berdasarkan prinsip – prinsip yang jelas. Standar yang seperti ini mensyaratkan adanya informasi dalam laporan keuangan dan pelaporan keuangan lainnya yang berkualitas tinggi, transparan dan **comparable** untuk membantu investor, pelaku pasar modal dunia dan pemakai informasi keuangan lainnya dalam membuat keputusan – keputusan ekonomi” (konstitusi IFRS foundation, cetak tebal ditambahkan). Saat ini, IFRS, standar akuntansi keuangan yang dikembangkan oleh IASB, telah diadopsi oleh lebih dari 100 negara di dunia. Pengadopsian oleh banyak negara ini memungkinkan perusahaan – perusahaan di berbagai negara menerapkan standar akuntansi yang sama untuk mengukur dan mengakui transaksi – transaksi keuangan yang sejenis. Dengan demikian, pemakaian standar akuntansi yang sama ini diharapkan akan menghasilkan pelaporan keuangan yang *comparable* antar negara yang sama – sama mengadopsi IFRS.

Penelitian tentang komparabilitas laporan keuangan setelah penerapan IFRS membaerikan hasil yang beragam. Penelitian Barth *et al*, 2009; Brochet, *et al* 2011; Wang, 2011; Potter dan Pinnuck 2012; dan Lin, *et al* 2013 menunjukkan bahwa penerapan IFRS meningkatkan komparabilitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian La Roche dan Schotte(2013)

menunjukkan bahwa penerapan IFRS justru menurunkan komparabilitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Liao *et al* (2012) menunjukkan bahwa komparabilitas laporan keuangan meningkat pada tahun pengadopsian akan tetapi komparabilitas tersebut semakin berkurang pada tahun – tahun berikutnya.

Penelitian ini menguji komparabilitas laporan keuangan perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura. Berdasarkan hasil review penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

“Laporan keuangan perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia *comparable* dengan laporan keuangan perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Singapura.”

Metode Penelitian

Data dan Penentuan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel diambil dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1
Pemilihan Sampel Perusahaan Publik di Singapura

Nomor	Kriteria	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan publik sector keuangan yang terdaftar pada papan utama (<i>main board</i>) di <i>Singapore Exchange</i> tahun 2012-2013	126
2	Perusahaan publik sector keuangan yang tidak didirikan di singapura	(79)
3	Laporan keuangan tidak bisa diunduh melalui web site <i>Singapore Exchange</i>	(28)
4	Perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan tanggal neraca selain 31 Desember	(4)
5	Perusahaan yang data harga sahamnya tidak bisa diakses melalui laman <i>yahoo finance</i>	(4)
	Total perusahaan yang diambil sebagai sampel	11
	Observasi	2 tahun
	Total Observasi	22

Tabel 2
Pemilihan Sampel Perusahaan Publik di Indonesia

Nomor	Kriteria	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan publik sector keuangan yang terdaftar pada papan utama (<i>main board</i>) di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013	33
2	Perusahaan publik sector keuangan yang tidak didirikan di Indonesia	0
3	Laporan keuangan tidak bisa diunduh melalui web site Bursa Efek Indonesia atau data EPS dan BVPS tidak bisa didapatkan melalui <i>IDX Fact Book</i>	(2)
4	Perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan tanggal neraca selain 31 Desember	0
5	Perusahaan yang data harga sahamnya tidak bisa diakses melalui laman <i>yahoo finance</i>	0
	Total perusahaan yang diambil sebagai sampel	31
	Observasi	2
	Total Observasi	62

Model Penelitian

Penulis menggunakan model berikut ini untuk menguji hipotesis.

$$P_t = \beta_0 + \beta_1 EPS_t + \beta_2 IND + \beta_3 IND * EPS_t + \varepsilon_t \dots\dots\dots (1)$$

$$P_t = \gamma_0 + \gamma_1 BVPS_t + \gamma_2 IND + \gamma_3 IND * BVPS_t + \varepsilon_t \dots\dots\dots (2)$$

$$P_t = \delta_0 + \delta_1 EPS_t + \delta_2 BVPS_t + \delta_3 IND + \delta_4 IND * EPS_t + \delta_5 IND * BVPS_t + \varepsilon_t \dots\dots\dots (3)$$

Dalam hal ini:

- P Harga saham yang telah disesuaikan dengan pemecahan saham dan dividen pada 3 bulan setelah akhir tahun buku
- EPS Laba per lembar saham
- BVPS Nilai buku ekuitas per lembar saham pada akhir tahun buku
- IND adalah variabel *dummy* yang bernilai 1 untuk perusahaan publik yang terdaftar di BEI sedangkan 0 untuk lainnya.

Persamaan pertama disebut *earnings capitalization model* sedangkan persamaan kedua disebut *the book value model*. Collins et al. (1999) dalam Liao et al (2012) menyatakan bahwa *earnings capitalization model* menghasilkan bias koefisien laba baik pada perusahaan yang mengalami laba maupun perusahaan yang menderita kerugian. Mereka menyarankan untuk menggunakan model penilaian yang memasukkan baik laba maupun nilai buku. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan persamaan (3) yang memasukkan baik variabel laba per saham maupun nilai buku per lembar saham.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Liao et al (2012) yang meneliti komparabilitas laporan keuangan perusahaan publik di Jerman dan Perancis setelah Uni Eropa mewajibkan perusahaan publik untuk menerapkan IFRS. Perusahaan publik di Jerman dan Perancis menyajikan laporan keuangan dalam mata uang yang sama (euro). Penelitian ini meneliti perusahaan publik yang terdaftar di *Singapore Exchange* dan Bursa Efek Indonesia. Perusahaan

publik di kedua bursa tersebut menggunakan mata uang yang berbeda sehingga peneliti melakukan translasi mata uang dolar singapura ke mata uang rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah statistik deskriptif dari variable yang diteliti

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	Negara (IND)	Harga Saham dalam rupiah (P)	Laba Per Saham dalam rupiah (EPS)	Nilai Buku Per Saham dalam rupiah (BVPS)	IND*EPS	IND*BVPS
Rata-rata	0,74	12.895,34	37.133,23	12.424,49	203,06	1.099,49
Tertinggi	1,00	184.436,15	750.030,55	162.322,39	2.359,00	7.255,00
Terendah	0,00	77,00	-30.809,98	66,00	-35,00	0,00
Std. Deviasi	0,44	32.996,57	122.937,77	31.512,73	381,29	1.521,51

Sumber: Data diolah

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa harga saham tertinggi adalah senilai Rp 184.436,15 yaitu harga saham dari UNITED OVERSEAS BANK LTD (perusahaan tercatat di *Singapore Exchange*) setelah ditranslasikan ke nilai rupiah. Sedangkan harga saham terendah adalah harga saham Trimegah Securities Tbk sebesar Rp 77,00/lembar yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Dari tabel yang sama terlihat bahwa nilai Laba Per Saham (LPS) tertinggi adalah sebesar Rp750.030,55. Ini adalah nilai LPS dari OVERSEA-CHINESE BANKING CORP . Sedangkan nilai

LPS terendah adalah LPS dari IFS CAPITAL LIMITED sebesar –Rp 30.809,98. Kedua nilai tersebut adalah nilai setelah ditranslasikan ke mata uang rupiah.

Untuk variable Nilai Buku per Saham (BVPS), nilai tertinggi adalah Rp 162.322,39 yang merupakan BVPS dari UNITED OVERSEAS BANK LTD setelah ditranslasikan ke mata uang rupiah. Sedangkan nilai BVPS terendah adalah BVPS dari Trimegah Securities Tbk sebesar Rp 66,00.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah “Laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia *comparable* dengan laporan keuangan perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Singapura.” Untuk menguji hipotesis ini, peneliti menggunakan 3 persamaan sebagaimana disebutkan dalam bab IV. Berikut ini adalah tahapan pengujian hipotesis

3. Mengestimasi Persamaan (1), (2) dan (3)

Hasil estimasi ketiga persamaan tersebut disajikan dalam lampiran 3.

4. Melakukan Pengujian Asumsi Klasik

Peneliti tidak melakukan pengujian autokorelasi dan multikolinearitas karena penelitian ini menggunakan variable dummy. Akan tetapi, peneliti tetap melakukan pengujian heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa residual persamaan (1), (2) dan (3) mengandung masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model “white” sehingga didapatkan persamaan dengan “*White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance*”. Hasil estimasi dengan “*White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance*” disajikan dalam lampiran 4

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis

$$P_t = \beta_0 + \beta_1 EPS_t + \beta_2 IND + \beta_3 IND * EPS_t + \varepsilon_t \dots\dots\dots (1)$$

$$P_t = \gamma_0 + \gamma_1 BVPS_t + \gamma_2 IND + \gamma_3 IND * BVPS_t + \varepsilon_t \dots\dots\dots (2)$$

$$P_t = \delta_0 + \delta_1 EPS_t + \delta_2 BVPS_t + \delta_3 IND + \delta_4 IND * EPS_t + \delta_5 IND * BVPS_t + \varepsilon_t \dots\dots\dots (3)$$

Persamaan	Konstanta	EPS	BVPS	IND	IND*EPS	IND*BVPS	Adj R ²
1	41.270,60 (2,368)**	0,017 (0,400)		-39.825,42 (-2.284)**	4,242 (2,414)**		0,2707
2	-5.082,05 (-3,439)***		1,087 (21,728)***	5.902,814 (3,881)***		0.106 (0.318)	0,9852
3	-4.580,747 (-3,413)***	-0,003 (-0,479)	1,087 (20,812)***	5.523,536 (3,961)***	1,522 (0.495)	-0,248 (-0,366)	0,9849

*, **, *** mengindikasikan signifikansi pada level 0,10., 0,05 dan 0,01

Dari tabel 5.2 diatas terlihat bahwa *book value model* (persamaan 2) lebih baik daripada *earnings capitalization model* (persamaan 1) dalam menjelaskan perubahan harga saham. Hal ini terlihat dari nilai *adjusted R²* dari *book value model* (98,52%) lebih tinggi dari pada *adjusted R²* dari *earnings capitalization model* (27,07%). Persamaan (2)dan (3) memiliki nilai *adjusted R²* yang hamper sama yaitu 98,52% dan 98,49%.

Dari hasil persamaan (1) terlihat bahwa koefisien β_3 bernilai positif signifikan. Ini berarti bahwa laba dihargai secara berbeda antara di pasar Singapore dan di Indonesia. Sedangkan dari persamaan (2) terlihat bahwa koefisien γ_3 tidak signifikan. Ini berarti BVPS dihargai secara tidak berbeda baik di pasar modal Singapore maupun di pasar modal Indonesia. Hasil persamaain (2) ini konsisten dengan hasil persamaan (3).

Pembahasan

Peneliti menggunakan 3 persamaan regresi untuk menguji hipotesis. Persamaan pertama (*earnings capitalization model*) dikritik oleh Collins et al (1999) dalam Liao et al (2012) karena model tersebut menghasilkan bias koefisien laba. Dalam penelitian ini persamaan (1) memiliki nilai *adjusted R²* yang rendah dibandingkan dengan dua persamaan yang lain. Oleh karena pembahasan akan difokuskan pada persamaan (2) dan (3).

Persamaan kedua menunjukkan bahwa koefisien dari IND*BVPS tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa Nilai Buku Perlembar Saham (BVPS) dihargai secara tidak berbeda di pasar Singapura maupun di pasar Indonesia. Ketidak berbedaan ini bisa diartikan bahwa laporan keuangan perusahaan public yang terdaftar di sector keuangan di kedua bursa tersebut *comparable*.

Hasil pada persamaan (2) konsisten dengan hasil pada persamaan (3) yang memasukkan variable laba dan nilai buku perlembar saham. Estimasi atas persamaan ini menghasilkan koefisien atas IND*EPS dan IND*BVPS yang sama – sama tidak signifikan. Ini berarti bahwa informasi laporan keuangan (baik informasi laba maupun informasi nilai buku per lembar saham) dinilai tidak berbeda oleh pasar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan public di Singapura pada sector keuangan *comparable* dengan laporan perusahaan sejenis di Bursa Efek Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan analisa data perusahaan publik sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura maka diperoleh kesimpulan bahwa laporan keuangan dari kedua kelompok tersebut *comparable* pada periode setelah implementasi standard akuntansi berbasis IFRS. Hasil ini sesuai dengan tujuan penerapan wajib Standard akuntansi berbasis IFRS.

Saran

Komparabilitas hanyalah salah satu aspek yang akan dicapai dari penerapan wajib standar akuntansi berbasis IFRS. Masih ada hal lain selain komparabilitas yang diharapkan dicapai dari adopsi IFRS. Hal lain yang akan dicapai itu antara lain adalah peningkatan kualitas dan transparansi pelaporan keuangan. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk menguji atribut – atribut lain tersebut.

Daftar Pustaka

- Accounting Standards Council (ASC), <http://www.asc.gov.sg/account.htm>, diakses tanggal 20 Juli 2014
- Accounting Standards Council (ASC), <http://www.asc.gov.sg/attachments/flow.pdf>, diakses tanggal 20 Juli 2014
- Accounting Standards Council (ASC), www.asc.gov.sg, diakses tanggal 20 Juli 2014
- Ball, R., A. Robin, and J. Wu. 2003. Incentives versus standards: Properties of accounting income in four East Asian countries. *Journal of Accounting and Economics* 36 (1/3): 235–270.
- Barth, Mary E., Landsman, Wayne R., Lang, Mark dan Williams, Christopher. 2009. Are International Accounting Standards-based and US GAAP-based Accounting amounts Comparable?. Working paper.
- Brochet, Francois; Jagolinzer, Alan dan Riedl, Edward J., 2011. Mandatory IFRS Adoption and Financial Statement Comparability. Working Paper
- Bushman, R., and J. Piotroski. 2006. Financial reporting incentives for conservative accounting: The influence of legal and political institutions. *Journal of Accounting and Economics* 42 (1/2): 107–148.
- Deloitte. 2007. *IFRS and Indonesian GAAP: A Comparison*
- IFRS Foundation, 2013. Constitution
- IFRS Foundation, 2014. IFRS Application Around The World
- IFRS Foundation, <http://www.ifrs.org/How-we-develop-standards/Pages/How-we-develop-standards.aspx> , diakses tanggal 20 Juli 2014.
- La Roche, Leonard., dan Schotte, Jan., 2013. IFRS, enforcement, and their role for accounting quality and comparability. Master Thesis in Accounting and Financial Management at the Stockholm School of Economics.
- Liao, Qing., Sellhorn, Thorsten., dan Skaife, Hollis A. 2012. The Cross-Country Comparability of IFRS Earnings and Book Values: Evidence from France and Germany. *Journal of International Accounting Research* 11 (1): 155–184.
- Lin, Steve; Riccardi, William., dan Wang, Changjiang (John)., 2013 Relative Benefits of Adoption of IFRS and Convergence between IFRS and U.S. GAAP: Evidence from Germany. Working Paper. Florida International University.
- Ortega, Xiaoli D. 2012. The Trade – off between Accounting Comparability and Representational Faithfulness with Mandatory International Financial Reporting Standards Adoption. Disertasi The University of Utah.
- Potter, Brad dan Pinnuck, Matt. 2012 The comparability of financial statements over time. AFAANZ Conference

- Schipper, K. 2003. Commentary: Principles-based accounting standards. *Accounting Horizons* 17: 61–72.
- Wang, Clare., 2011. Accounting Standards Harmonization and Financial Statement Comparability: Evidence from Transnational Information Transfer. Working Paper. The Wharton School, University of Pennsylvania.

